



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

MODUL

ASESMEN PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
DALAM JABATAN TAHUN 2023



Modul 4 Pendidikan Guru RA

ASESMEN PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI

Sigit Purnama
Miratul Hayati

**Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia**

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Muhammad Ali Ramdhani (Dirjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag (Direktur Pendidikan Tinggi
Keagamaan Islam)
Dr. Muhammad Zain, M. Ag (Direktur GTK Madrasah)
Drs. H. Amrullah, M. Si (Direktur Pendidikan Agama Islam)

Penulis: Dr. Sigit Purnama, M.Pd
Miratul Hayati, M.Pd

Penyunting: Hernik Farisia. M.Pd.I

Reviewer: Muhammad Zain | Anis Masykhur | M. Munir | Mustofa Fahmi |
Fatkhul Yasik

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Cetakan I, Agustus 2019

Cetakan II, Agustus 2021 (Edisi Revisi 1)

Cetakan III, April 2023 (Edisi Revisi 2)

Desain sampul: Miftahul Abshor & Ali Rahman Hakim

Tata letak: M. Syamsul Ma'arif | Didik Priyanto | Istna Zakia Iriana | Achmad
Zukhruf Al-Faruqi | Ahmad Shakir

ISBN: -

Diterbitkan oleh:

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia

Lantai VII dan VIII Gedung Kementerian Agama

Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Website: <https://kemenag.go.id> | <https://pendis.kemenag.go.id>

KATA SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Program Pendidikan Profesi Guru selanjutnya disebut PPG memiliki tujuan untuk menghasilkan guru-guru profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui guru-guru profesional ini diharapkan proses pendidikan di madrasah dan sekolah dapat berjalan secara inovatif dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan teoritik semata, tapi juga memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tangan-tangan guru profesional ini, ekosistem pendidikan di madrasah dan sekolah dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal sesuai dengan amanat konstitusi.

Penulisan modul pembelajaran PPG ini menambah koleksi karya yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Aktifitas ini juga menunjukkan bahwa kita sebagai regulator dan juga sebagai instansi pembina para guru agama dapat mengambil peran dalam penyediaan sumber belajar bagi masyarakat.

Keberadaan Modul PPG ini sangat penting karena menjadi salah satu sumber belajar mahasiswa PPG di Kementerian Agama RI. Melalui modul ini para mahasiswa Program PPG dapat melakukan *reskilling* (melatih kembali) atau bahkan *upskilling* (meningkatkan kemampuan) sehingga memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional.

Saya menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penyuntingan Modul PPG di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Semoga Modul PPG ini bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi dosen dan mahasiswa Program PPG di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Jakarta, Januari 2023

Direktur Jenderal,

ttd

Muhammad Ali Ramdhani

SAMBUTAN
PANITIA NASIONAL PPG DALAM JABATAN
KEMENTERIAN AGAMA RI

Kualitas penyelenggaraan sebuah pendidikan berkaitan erat dengan ketersediaan bahan ajar atau sumber belajar. Sebuah proses pendidikan juga akan terlihat maksimal hasilnya jika didasari dengan ketercukupan dalam mengakses referensi. Begitulah kira-kira yang dapat dijadikan alasan mengapa Direktorat Jenderal pendidikan Islam berkepentingan untuk menyediakan modul Pendidikan Profesi Guru.

Sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa peraturan perundang-undang memang mengamanatkan bahwa guru sebagai pendidik wajib tersertifikasi, disamping harus sudah memenuhi kualifikasi, memiliki kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Sertifikat pendidik diperoleh melalui mekanisme pendidikan profesi. Pendidikan profesi juga sekaligus juga menjadi media meningkatkan kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sejak tahun 2017, proses sertifikasi guru tidak lagi ditempuh melalui jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Seluruh guru diwajibkan mengikuti sertifikasi melalui jalur pendidikan profesi, yang selanjutnya dikenal dengan istilah pendidikan profesi guru – disingkat PPG.

Untuk mendukung pelaksanaan PPG ini, sumber belajar seperti halnya modul-modul untuk pengayaan kompetensi professional dan pedagogik serta perangkat pembelajaran harus disediakan.

Jumlah keseluruhan modul yang dibutuhkan untuk penguatan konten keagamaan pada guru PAI dan madrasah sebanyak 48 (empatpuluh delapan) dari 8 (delapan) mata pelajaran, yakni; PAI, Fiqh, Quran-Hadis, Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, Guru Kelas MI dan Guru Kelas RA. Dalam setiap mata pelajaran disediakan 6 modul. Keberadaan 6 (enam) modul tersebut menggambarkan ketuntasan kajian setiap mapel.

Saya menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang membantu dalam penyelesaian modul, termasuk bagi para penyunting yang memeriksa dan mengoreksi beberapa kesalahan kecil dalam modul-modul tersebut yang tentu perlu masukan dan saran untuk perbaikan yang lebih baik pada edisi berikutnya.

Kita semua berharap semua modul tersebut dapat mewakili keseluruhan materi yang dibutuhkan dan dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa peserta PPG.

Jakarta, Mei 2023

Ttd

Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag

DAFTAR ISI

Cover dalam.....	ii
Kata Pengantar Penyunting	iv
Sambutan Panitia Nasional PPG	v
Sambutan Direktur Jenderal Pendidikan Islam	vi
Daftar Isi.....	vii
KEGIATAN BELAJAR 1: ASESMEN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan.....	1
Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan	1
Ruang Lingkup Materi.....	1
Uraian Materi.....	1
A. Definisi Asesmen Pada Anak Usia Dini	1
B. Prinsip Asesmen Pada Anak Usia Dini	4
C. Tujuan Asesmen Pada Anak Usia Dini.....	6
KEGIATAN BELAJAR 2: JENIS-JENIS ASESMEN	9
Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan.....	9
Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan	9
Ruang Lingkup Materi.....	9
Uraian Materi.....	9
A. Asesmen Formatif.....	9
B. Asesmen Sumatif	13
KEGIATAN BELAJAR 3: TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PADA ANAK USIA DINI	17
Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan.....	17
Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan	17
Ruang Lingkup Materi.....	17
Uraian Materi.....	17
A. Teknik Asesmen pada Anak Usia Dini	17
1. Observasi	18
2. Kinerja	18



3. Portofolio	19
B. Instrumen Asesmen pada anak Usia dini	19

KEGIATAN BELAJAR 4: LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan	26
Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan	26
Ruang Lingkup Materi	26
Uraian Materi.....	26
A. Mengolah Data Hasil Asesmen Pada Anak Usia Dini	26
B. Menyusun Laporan Hasil Asesmen Anak Usia Dini	28
C. Komponen-Komponen Laporan Hasil Belajar	29
Kesimpulan	35
Daftar Pustaka	36

ASESMEN PEMBELAJARAN PADA PAUD

Disusun Oleh: Dr. Irma Yuliantina, M.Pd

KEGIATAN BELAJAR 1

ASESMEN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Menguasai konsep dan struktur keilmuan serta materi ajar sebagai guru kelas Raudhatul Athfal (RA) yang berkategori *advance* secara bermakna yang dapat menjelaskan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai guru kelas RA dan memahami seluruh materi mulai dari apa, mengapa, bagaimana dan untuk apa yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Memahami definisi, prinsip, dan tujuan dari asesmen yang dilakukan pada anak usia dini.

Ruang Lingkup Materi

- a. Definisi asesmen pada anak usia dini
- b. Prinsip asesmen pada anak usia dini
- c. Tujuan asesmen pada anak usia dini

Uraian Materi

A. Definisi Asesmen Pada Anak Usia Dini

Asesmen (penilaian) dapat dimaknai sebagai proses dimana guru mengumpulkan informasi tentang kemampuan seorang anak, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian pada PAUD merupakan proses pengukuran terhadap hasil kegiatan belajar anak yang dilakukan berdasarkan fakta yang sesungguhnya (autentik). Pada saat penilaian, guru mengamati tingkat kemampuan, minat, kekuatan, dan kelemahan anak-anak. Penilaian pada pendidikan anak usia dini bersifat proses sehingga tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali pada waktu tertentu saja, tetapi secara berkesinambungan dan terus-menerus. Penilaian pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada saat anak bermain, berinteraksi dengan teman atau guru, maupun saat anak mengomunikasikan pikiran melalui hasil karyanya. Penilaian yang dipakai yaitu penilaian autentik adalah proses pengumpulan data kompetensi/ kemampuan yang dapat ditampilkan/ diperlihatkan anak secara nyata saat anak melakukan kegiatan main. Penilaian pada anak bukan untuk dinilai bagus tidaknya tetapi untuk *dianalisa* kemajuan perkembangan yang di capai anak. Penilaian autentik dilakukan berdasarkan



fakta yang sesungguhnya pada saat anak terlibat dalam pembelajaran (kegiatan), serta dilakukan secara alami (tetapi) dalam kondisi yang direncanakan oleh guru.

Asesmen (penilaian) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan/atau informasi (termasuk didalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan, atau kemajuan suatu atribut, objek atau orang/ individu yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai/ *value judgement* (Muri Yusuf, 2015).

Asesmen adalah sebuah mekanisme yang penting dalam sebuah pembelajaran untuk memastikan siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Merujuk pada fungsinya, ada tiga jenis asesmen yakni: asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*), asesmen sebagai pembelajaran (*assessment as learning*), dan asesmen pada akhir pembelajaran (*assessment of learning*). Ketiga jenis asesmen ini sama-sama perlu dilakukan untuk melihat ketercapaian hasil belajar ataupun untuk melihat kemajuan belajar siswa dengan memerhatikan proses pembelajaran. Asesmen yang dilakukan untuk menilai kegiatan belajar dan pembelajaran, maka arah asesmen sebagai berikut:

1. Asesmen hendaklah menyertai semua komponen-komponen belajar dan pembelajaran; dapat dilakukan di awal kegiatan, saat kegiatan sedang berlangsung, maupun di akhir kegiatan pembelajaran.
2. Fokus utama asesmen yaitu untuk mengetahui pencapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar serta memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam belajar (*assessment of learning and assessment for learning*).
3. Asesmen harus berfokus, menuntut perhatian kolektif serta menciptakan hubungan/ keterpautan, dan memperkaya koherensi kurikulum.
4. Perbedaan antara asesmen untuk perbaikan dan asesmen untuk akuntabilitas harus dikelola dengan baik sehingga menemukan titik temu yang saling menguntungkan.

Asesmen dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara yang berbeda seperti:

1. Asesmen informal dan asesmen formal
2. Asesmen sumatif dan asesmen formatif
3. Asesmen objektif dan asesmen subjektif
4. Asesmen proses dan asesmen produk
5. Asesmen idiografik dan asesmen nomotetik
6. Asesmen berdasarkan referensi dan unjuk kerja
7. Asesmen internal dan asesmen eksternal
8. Asesmen penempatan, asesmen diagnostik dan asesmen asesmen target

9. Asesmen kontinu dan asesmen terminal
10. Asesmen konvergen dan asesmen divergen.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.

Hal yang harus menjadi perhatian guru adalah pada saat melakukan penilaian maka merujuk pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai yang tertera pada perencanaan pembelajaran. Misalkan dalam perencanaan pembelajaran guru menentukan tujuan pembelajaran: anak mengenal ciptaan Allah, anak dapat membedakan warna dan bentuk, anak dapat mengenal konsep bilangan dan anak dapat mengenal huruf, maka jika kegiatan main yang dilakukan adalah membuat pohon dari berbagai alat dan bahan yang ada, guru bukan melihat dari bagus tidaknya pohon yang dibuat, akan tetapi apakah melalui kegiatan tersebut anak paham ciptaan Allah? Apakah anak bisa menyebutkan warna dan ukuran? Apakah anak tahu huruf-huruf dari kata pohon? Apakah anak bisa menghitung berapa banyak daunnya? Hal inilah yang perlu dipahami oleh guru RA.

Asesmen pada anak usia dini berbeda dengan asesmen yang dilakukan pada anak di jenjang dasar dan menengah. Strategi asesmen pada anak usia dini perlu memperhatikan beberapa hal antara lain adalah perkembangan anak, kondisi sosial anak, lingkungan belajar dan berbagai hal yang terkait. Pada anak usia dini, asesmen yang digunakan adalah asesmen autentik (*Authentic Assessments*) yang harus tersambung dengan kondisi real di lingkungan sekitarnya dan mengandung makna yang berarti. Asesmen pada anak usia dini dilakukan melalui observasi secara langsung terkait kondisi fisik, perkembangan sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan perilaku anak.

B. Prinsip Asesmen Pada Anak Usia Dini

Asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya (Yambi: 2018). Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen dirancang dan



dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip asesmen sebagai berikut:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain prinsip-prinsip di atas, secara umum prinsip-prinsip asesmen adalah sebagai berikut:

1. Berbasis/orientasi/fokus pada perkembangan anak itu sendiri sebagai indikator dan tujuan penilaian karena penilaian harus mempertimbangkan anak bukan pihak lain (guru/pesanan)
 - a. Mengikuti perbedaan individu setiap anak
 - b. Menghargai setiap tahapan perkembangan anak
 - c. Membantu perkembangan anak menuju pada kematangan dan tahapan perkembangan anak semestinya, dan menghantarkan mereka untuk berkembang.

2. Menyeluruh

Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek berpikir (domain kognitif), aspek nilai atau sikap (domain afektif), maupun aspek keterampilan (domain psikomotor) yang ada pada masing-masing peserta didik. Artinya penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan siswa (seluruh bidang pengembangan anak dan program yang dilaksanakan).

3. Mendidik
Dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.
4. Berkesinambungan
Maksud dari prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau per semester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut.
5. Objektif
Objektif artinya mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional. Penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan melihat indikator tertentu. Prasangka-prasangka, keinginan-keinginan serta perasaan-perasaan tertentu tidak boleh mempengaruhi (menambah atau mengurangi) penilaian yang dilakukan. Pencatatan informasi/data akurat-rinci, lengkap, produk hasil kerja anak, dokumen dan hasil rekaman lainnya berbentuk foto kamera, dll.
6. Bermakna
Proses dan hasil penilaian harus diusahakan dapat dipahami oleh semua pihak, informasi dan keputusan atau laporan dapat dibaca dan ditindaklanjuti oleh yang membutuhkan secara lebih bermakna.

Beberapa prinsip asesmen yang diakomodasi pada kurikulum merdeka antara lain adalah:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/ wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
3. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.
4. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022: 9).

C. Tujuan Asesmen Pada Anak Usia Dini



Asesmen akan menyediakan informasi yang berguna (sesuai dengan apa yang dinilai dan apa tujuan asesmen) bagi pengambil keputusan. Tujuan asesmen adalah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar anak, agar guru dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak akan meningkatkan kepercayaan diri anak untuk terus belajar dan semakin berkembang.

Tujuan dan fungsi asesmen dalam pendidikan adalah sebagai penyelia informasi tentang:

- (a) penguasaan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan untuk perbaikan pendidikan;
- (b) pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran;
- (c) pengambilan keputusan tentang peserta didik;
- (d) akuntabilitas untuk peserta didik dan publik, dan
- (e) regulasi administratif.

Penilaian untuk anak usia dini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu pengamatan terhadap perkembangan anak hendaknya dapat dilakukan dari waktu ke waktu secara teratur dan terus menerus sehingga kemajuan dan kontinum perkembangan anak dapat terlihat dengan jelas, akurat, dan utuh. Dengan hasil-hasil pengamatan yang konsisten, kita akan mengenali banyak hal dari anak secara lebih baik. Kita akan mampu mendeteksi hal-hal yang anak tahu dan belum tahu, yang anak mampu dan belum mampu melakukannya, termasuk terkait dengan sikap dan kebiasaan anak dimanapun anak berada, baik saat di rumah, saat di lembaga PAUD, serta kapanpun anak beraktivitas. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan pendidik Akan mendapatkan gambaran capaian perkembangan dan hasil belajar anak. Hal-hal yang telah tercapai dengan baik, dapat diperkuat dan diteruskan, sementara hal-hal yang masih lemah/ kurang perlu dicarikan cara peningkatannya melalui kegiatan-kegiatan atau stimulasi yang lebih selaras nantinya. Semua proses dan hasil penilaian perkembangan terhadap anak tersebut, Akan menjadi landasan dalam meningkatkan kerjasama dan membangun sinergi yang berkelanjutan antara pendidik atau guru dengan orang tua untuk mencapai perkembangan anak yang optimal.

Dengan melakukan penilaian, guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak, mengamati hal-hal Apa saja yang anak tahu, apa saja yang anak bisa, dan apa saja yang menjadi kebiasaan anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut guru dapat merancang program pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pembelajaran yang direncanakan dan disusun sesuai dengan profil perkembangan anak akan

menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak akan menjadi semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik. Demikian pula orang tua juga akan paham apa saja hal yang telah sesuai perkembangan anak pada usianya dan hal apa yang perlu dukungan lebih banyak dilakukan oleh orang tua agar tumbuh kembang anak optimal.

Manfaat dari penilaian perkembangan anak usia dini antara lain adalah:

- 1) Manfaat bagi anak
 - a) Anak mendapatkan dukungan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
 - b) Perkembangan pada berbagai dimensi dan aspek perkembangan anak menjadi lebih seimbang dan proporsional.
 - c) Perkembangan anak menjadi lebih optimal.
- 2) Manfaat bagi pendidik
 - a) Mengetahui perkembangan anak lebih dulu, baik pada dimensi atau lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.
 - b) Mendapatkan informasi tentang hambatan atau gangguan dalam berbagai lingkup dan dimensi perkembangan anak.
 - c) Mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak.
 - d) Dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak. Memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana stimulasi dan atau pembelajaran selanjutnya dengan lebih akurat.
- 3) Manfaat bagi orangtua
 - a) Memperoleh informasi tentang perkembangan dan minat anak secara lebih obyektif, tepat, dan utuh.
 - b) Memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan di rumah dan di lingkungan dimana anak berada.
 - c) Membuat keputusan bersama dengan pendidik atau guru dalam memberikan dukungan perkembangan dan memenuhi kebutuhan anak yang lebih baik dan optimal.

Rumusan tentang konsep asesmen di atas, diharapkan dapat terimplementasi dengan tepat dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama sehingga guru dapat memberikan penilaian yang berimbang dan proporsional, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kontekstualisasi Nilai Moderasi Beragama

Indikator Moderasi Beragama	Sub indikator	Penguatan dalam Proses Pembelajaran
-----------------------------	---------------	-------------------------------------

Berimbang (Tawāzun)	Berimbang dalam memberikan penilaian kepada anak	Guru memberikan penilaian terhadap capaian perkembangan anak tidak hanya mengamati kekurangannya saja, namun juga kelebihan yang dimiliki anak. Selain itu guru juga menilai anak tidak hanya kemampuan kognitif saja, namun juga kemampuan afektif dan psikomotor. Semua dilakukan secara berimbang.
Adil dan Konsisten (I'tidāl)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Guru melakukan penilaian terhadap anak secara adil dan konsisten. Menghindari sikap pilih kasih, atau membedakan satu anak dengan yang lain. Guru juga konsisten dalam memberikan penilaian.



KEGIATAN BELAJAR 2

JENIS-JENIS ASESMEN

Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Menguasai konsep dan struktur keilmuan serta materi ajar sebagai guru kelas Raudhatul Athfal (RA) yang berkategori *advance* secara bermakna yang dapat menjelaskan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai guru kelas RA dan memahami seluruh materi mulai dari apa, mengapa, bagaimana dan untuk apa yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Memahami jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada anak usia dini

Ruang Lingkup Materi

- a. Asesmen Formatif
- b. Asesmen Sumatif

Uraian Materi

A. Asesmen Formatif

Asesmen terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

(1) asesmen formatif, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan anak dengan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran; dan

(2) asesmen sumatif, yang bertujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran.

Asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar (Wright, et.al: 2018). Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan belajar anak. Asesmen formatif khususnya pada tahap awal, diharapkan dapat memberikan informasi menyeluruh yang berkenaan dengan kondisi dan karakteristik hambatan, kelebihan dan kelemahan sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen sebagai berikut ini:

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan anak untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif dibagi menjadi:



- 1) Asesmen di awal pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui kesiapan anak untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar anak yang dilaporkan dalam rapor. Ragam konteks dalam penerapan asesmen awal antara lain: asesmen sebelum memulai lingkup materi baru, asesmen di awal tahun ajaran, dan asesmen untuk anak baru.

Adapun penerapan asesmen awal terdiri dari:

- a. menentukan informasi tentang capaian apa yang ingin dipotret melalui asesmen awal;
 - b. menentukan kegiatan yang dapat memberikan informasi apakah capaian tersebut sudah tercapai atau tidak; dan guru dapat melakukan observasi, atau menggunakan hasil karya sebagai sumber data;
 - c. mengolah data secara sederhana dengan melakukan pengelompokan berdasarkan capaian pembelajaran; dan
 - d. merancang strategi diferensiasi yang dapat diterapkan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- 2) Asesmen di dalam proses pembelajaran, yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan anak dan sekaligus pemberian umpan balik yang harus ditindak lanjuti. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan pembelajaran, dan dapat dilakukan di akhir pembelajaran. Asesmen ini disebut juga asesmen harian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, tidak harus berupa kegiatan (misalnya, saat pendidik menggunakan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya), dan dapat juga dilakukan diakhir langkah pembelajaran. Asesmen ini dijadikan dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran jangka pendek (*learning objectives*), maka pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran jangka pendek berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai, maka pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu untuk kemudian melakukan modifikasi terhadap perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Informasi ringkas dari asesmen harian juga dapat mengungkap perkembangan peserta



didik dalam belajar di kelas. Hal ini nantinya dapat ditambahkan dalam laporan hasil belajar, di bagian narasi kemajuan perkembangan peserta didik.

Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI). Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan anak. Manfaat informasi dari asesmen sebagai umpan balik bagi anak dan juga pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Bagi anak, asesmen formatif berguna untuk merefleksi, memonitor kemajuan belajar, menjelaskan tantangan yang dialami, serta menggambarkan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran anak.
- b) Bagi pendidik, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan dan meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai:

- a) Peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar; dan
- b) Perkembangan belajar peserta didik.

Informasi digunakan sebagai umpan balik bagi:

- a) Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat; dan
- b) Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar anak. Agar asesmen memberikan manfaat kepada anak dan pendidik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut:



- 1) Asesmen formatif tidak beresiko tinggi (*high stake*). Asesmen formatif dirancang untuk ketercapaian tujuan pembelajaran
- 2) Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar
- 3) Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan
- 4) Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat
- 5) Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar anak. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan atau memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak
- 6) Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh anak dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas kompetensi, karya atau performa yang diberi umpan balik.

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar; dan informasi perkembangan belajar peserta didik. Dari informasi tersebut, dapat dijadikan umpan balik bagi:

- a) Peserta didik, untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat
- b) Pendidik, untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, asesmen formatif dapat digunakan untuk memacu perubahan suasana kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan program-program pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna. Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan
- (2) Perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan



pembelajaran.

Contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif:

- (a) Kegiatan diskusi membahas suatu topik yang dilanjutkan dengan kegiatan pemberian pertanyaan. Pendidik memberikan umpan balik atas hasil diskusi.
- (b) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses, hasil, atau studi kasus yang berhubungan dengan percobaan. Pendidik memberikan umpan balik.
- (c) Pertanyaan tertulis yang dilanjutkan dengan penilaian diri. Teknik yang dapat dilakukan, setelah selesai menjawab, peserta didik diberikan kunci jawaban sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- (d) Penilaian diri, penilaian antar teman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi.
- (e) Pada jenjang PAUD, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar.

Dalam asesmen formatif, pemberian umpan balik dari pendidik kepada peserta didik untuk peningkatan kualitas pembelajaran, merupakan kunci utama (Wright: 2018, Farisia, H.: 2022). Pendidik biasanya tidak mengambil nilai dalam bentuk angka. Pendidik diharapkan memiliki catatan kemajuan belajar peserta didik. Catatan ini dapat digunakan sebagai bahan penulisan deskripsi hasil belajar dalam periode waktu tertentu, termasuk penulisan deskripsi pada rapor. Pemberian umpan balik dapat langsung diberikan pada saat pembelajaran. Untuk itu, instrumen asesmen yang digunakan haruslah dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dalam pemberian umpan balik, Pendidik dapat menggunakan tahapan dalam memberikan umpan balik (*ladder of feedback*) yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

B. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran (*learning goals*) yang telah direncanakan untuk dicapai dalam kurun waktu tertentu. Asesmen ini dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran dan dilaporkan minimal satu kali dalam satu semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Pada RA, asesmen sumatif digunakan untuk



mengetahui capaian perkembangan anak dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Asesmen sumatif dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar anak dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu; mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

Asesmen Sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase. Khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar anak, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan dalam asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, namun dapat menggunakan observasi dan kinerja.

Beberapa fungsi dari asesmen sumatif antara lain adalah:

1. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran pada periode tertentu;
2. Membandingkan hasil belajar dengan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga dapat dijadikan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh pendidik dan satuan pendidikan; dan
3. Menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang berikutnya. Pada RA, poin ini merupakan kunci, mengingat PAUD menjadi fondasi dari jenjang pendidikan dasar. Walaupun demikian, perlu dipahami bahwa fase fondasi tidak berhenti pada pendidikan anak usia dini, tetapi terus dibangun secara berkesinambungan di sekolah dasar



hingga mencapai Fase A. Berdasarkan pemahaman ini, laporan hasil belajar untuk anak usia dini di akhir partisipasinya di satuan PAUD perlu memberikan informasi yang memadai untuk digunakan oleh orang tua/wali dan utamanya oleh pendidik di sekolah dasar.

Berdasarkan penjabaran fungsi asesmen sumatif di atas, bahwa untuk menyusun laporan hasil belajar, satuan PAUD disarankan menggunakan asesmen sumatif. Asesmen sumatif bukanlah *testing*. Tes lisan ataupun tertulis merupakan teknik asesmen yang dapat dipertimbangkan oleh pendidik jenjang lain, tetapi bagi pendidik PAUD, teknik asesmen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik diantaranya observasi kinerja dan portofolio. Rasionalisasinya, salah satu kemampuan pondasi yang perlu dibangun di PAUD adalah sikap terhadap belajar yang positif sehingga teknik asesmen yang berpotensi menimbulkan stres pada peserta didik perlu dihindari.

Pada PAUD, pengambilan data untuk asesmen sumatif menggunakan prinsip pengambilan data yang autentik, yaitu pengumpulan data perkembangan belajar peserta didik berdasarkan pada fakta kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Hal ini bertujuan mengakomodasi kekhasan anak usia dini dalam mengeksplorasi lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, pengambilan data asesmen sumatif pada PAUD menggunakan beberapa teknik yang dapat mengakomodasi prinsip asesmen yang autentik, diantaranya observasi, kinerja, dan portofolio. Instrumen asesmen yang dapat mendukung teknik-teknik ini, di antaranya adalah ceklis, lembar observasi, catatan anekdot, rubrik, dan hasil karya.

Keseluruhan jenis asesmen tersebut tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar anak sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing. Keleluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Pendidik dan satuan pendidikan berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut, penggunaan berbagai bentuk asesmen agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna serta informasi atau umpan balik



dari asesmen tentang kemampuan anak juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

Dalam kaitannya dengan penguatan kapasitas guru yang bersifat inklusif dan moderat, implementasi ragam asesmen dalam uraian materi ini harapannya diwarnai dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2. Kontekstualisasi Nilai Moderasi Beragama

Indikator Moderasi Beragama	Sub indikator	Penguatan dalam Proses Pembelajaran
Tawassuth (mengambil jalan tengah)	Bijaksana dalam bersikap dan bertindak, tidak condong ke kanan atau ke kiri	Memiliki sikap terbuka dalam menilai anak, memperhatikan kelebihan dan kekurangan anak, mengambil rata-rata dari capaian perkembangan anak, tidak condong ke kanan atau ke kiri.
Adil dan Konsisten (I'tidāl)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Secara periodik guru melakukan penilaian terhadap anak secara adil dan konsisten. Menghindari sikap pilih kasih, atau membedakan satu anak dengan yang lain. Guru juga konsisten dalam memberikan penilaian. Standar yang digunakan sama di waku sekarang atau di lain waktu.

KEGIATAN BELAJAR 3



TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PADA ANAK USIA DINI

Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Menguasai konsep dan struktur keilmuan serta materi ajar sebagai guru kelas Raudhatul Athfal (RA) yang berkategori *advance* secara bermakna yang dapat menjelaskan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai guru kelas RA dan memahami seluruh materi mulai dari apa, mengapa, bagaimana dan untuk apa yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Memahami Teknik dan instrumen asesmen yang dilakukan pada anak usia dini.

Ruang Lingkup Materi

- a. Teknik asesmen pada anak usia dini
- b. Instrumen asesmen pada anak usia dini

Uraian Materi

A. Teknik Asesmen pada Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses menyebutkan bahwa cara menilai ketercapaian tujuan belajar dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan beragam teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar. Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik meliputi:

- (a) perumusan tujuan penilaian;
- (b) pemilihan dan/ atau pengembangan instrumen penilaian;
- (c) pelaksanaan penilaian;
- (d) pengolahan hasil penilaian; dan
- (e) pelaporan hasil penilaian.

Pada jenjang RA pelaksanaan asesmen baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi dan kinerja tentang perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar bukan dalam bentuk tes yang hanya mengukur kemampuan anak dari satu waktu. Observasi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang waktu sehingga akan terlihat kontinum.

Asesmen pada jenjang RA baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi



Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi, antara lain:

- a. Observasi merupakan teknik utama dan terpenting sebagai pendidik terutama di RA karena proses pengambilan data dilakukan secara autentik. Penilaian anak yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala.
- b. Observasi dapat difokuskan untuk semua anak atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/ harian.
- c. Pendidik mengumpulkan informasi berdasar apa yang dilihat dan didengar tanpa melibatkan pandangan personal observer. Hal ini mengandung makna bahwa observasi selalu bersifat objektif karena memandang anak sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi riil.
- d. Hal yang dapat diobservasi adalah pengalaman bermain anak dan interaksi anak, karya, serta cara anak membangun hubungan dengan orang lain dan materi-materi yang disiapkan guru.
- e. Observasi dilakukan dalam rentang waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu atau satu bulan.
- f. Observasi dilakukan di banyak konteks, misal di rumah anak, di ruang kelas, dan di luar ruangan saat anak bermain.
- g. Contoh instrumen yang dapat digunakan dalam observasi antara lain:
 - (1) ceklis berisi daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau tujuan pembelajaran yang dituju;
 - (2) catatan anekdot, merupakan catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan;
 - (3) lembar observasi hasil karya anak; dan
 - (4) dokumentasi, merupakan kumpulan dokumen bisa berupa foto, video atau dokumen lainnya.

2. Kinerja

Kinerja adalah penilaian memberikan kesempatan anak untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang ditentukan pendidik. Asesmen kinerja dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penilaian terhadap kegiatan yang mengajak anak untuk praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan atau membuat portofolio. Penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak perlu memberi kegiatan yang membatasi kreativitas anak ataupun



menuntut anak memiliki hasil karya yang seragam antara satu anak dengan anak yang lain.

Instrumen penilaian kinerja dapat berupa rubrik, yaitu pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja anak sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.

Pada jenjang PAUD, pemilihan teknik asesmen kinerja (*assessment performance*) perlu memperhatikan kesesuaiannya dengan tahapan perkembangan anak. Kriteria capaian tujuan pembelajaran untuk peserta didik usia 5 - 6 tahun, tentunya berbeda dengan peserta didik usia 4-5 tahun.

3. Portofolio

Portofolio dapat dimaknai sebagai kumpulan hasil karya peserta didik yang menggambarkan rekam jejak perkembangan belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Wortham: 2015). Sebagai teknik asesmen, portofolio memungkinkan pendidikan mengambil waktu tertentu (misalnya 1 - 2 minggu) untuk melakukan asesmen sumatif dengan menganalisis dokumen-dokumen hasil penilaian asesmen formatif. Oleh karena itu, penggunaan teknik portofolio perlu didukung instrumen asesmen yang lain seperti dokumentasi hasil karya, catatan anekdot, dokumentasi foto berseri, dan lain-lain.

Ada dua hal yang menjadi karakteristik teknik asesmen portofolio untuk asesmen sumatif yakni pemanfaatan data asesmen formatif sebagai sumber data penilaian dan model asesmen melalui pengamatan tidak langsung. Dalam hal ini, pendidik memilih data hasil asesmen formatif yang relevan untuk menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Instrumen Asesmen pada Anak Usia Dini

Rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/ mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik anak, kesesuaian asesmen dengan rencana/ tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, dan kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada anak dan pendidik.



Beberapa instrumen penilaian atau asesmen yang dapat digunakan di Raudhatul Athfal, yaitu:

1. Catatan anekdotal; merupakan catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku peserta didik yang dirasa penting atau menarik untuk didokumentasikan, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan (Alya: 2019). Tidak ada format baku untuk catatan anekdotal, tetapi yang penting adalah bahwa catatan anekdotal memuat informasi peristiwa teramati, tanggal dan waktu kejadian, *setting* tempat, dan nama peserta didik yang diamati. Selain catatan berupa uraian tertulis, catatan anekdotal juga dapat berbentuk narasi dan gambar. Kelebihan dari catatan anekdotal ini adalah pendidik dapat melihat proses perkembangan belajar peserta didik yang terdokumentasikan melalui narasi atau foto. Catatan anekdotal merupakan catatan perkembangan anak yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan oleh guru. Catatan anekdot mencatat fakta mengenai perilaku, ucapan, atau bahasa tubuh anak tanpa disertai dengan persepsi guru.

Contoh Format Anekdot :

Tujuan pembelajaran:		
Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran:		
Kegiatan pembelajaran:		
Nama Anak:	Kelas:	Hari/Tanggal:
Foto Kegiatan		Deskripsi Perilaku yang teramati



Perilaku yang muncul sesuai TP/IKTP:	

2. Ceklis (lembar observasi), merupakan daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau lembar yang berisikan indikator perilaku dari jabatan Capaian Pembelajaran yang dituju (Wortham & Hardin, 2001). Ceklis atau lembar observasi membantu pendidik memantau perkembangan dan memberikan umpan balik. Misalnya, untuk peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan umpan balik seketika dengan memberikan motivasi dan informasi tambahan atau memberikan arahan secara bertahap. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi pencapaian dapat diberikan apresiasi atau tantangan pembelajaran yang lebih tinggi. Ceklis memuat informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditandai dengan kemunculan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) pada proses pembelajaran sebagai hasil observasi guru.

Contoh Format Ceklis

Nama Anak :

Usia :

Kelompok :

Tujuan Pembelajaran	Kemunculan	Tanggal dan Tempat	Kegiatan	Hasil Pengamatan

Diadaptasi dari Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan PAUD (2022: 54)

3. Dokumentasi hasil karya, menjadi salah satu instrumen yang sering digunakan oleh pendidik untuk mendokumentasikan hasil belajar peserta didik. Saat menggunakan instrumen ini, pendidik akan mendeskripsikan kualitas hasil karya yang dihasilkan peserta didik dengan mendeskripsikannya pada lembar dokumentasi. Keunggulan dari



instrumen ini adalah penggunaannya yang sederhana. Pendidik dapat menangkap karya peserta didik dalam jumlah banyak di kelasnya karena hanya perlu merekam dengan foto dan dapat menganalisisnya kemudian. Namun, dokumentasi hasil karya hanya menampilkan hasil karya dari kegiatan belajar peserta didik sehingga kelemahan dari instrumen ini adalah proses belajar peserta didik tidak dapat tercatat secara utuh karena guru hanya memiliki dokumentasi hasil karya siswa.

Contoh Format Hasil Karya

Tujuan pembelajaran:		
Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran:		
Kegiatan pembelajaran:		
Nama Anak:	Kelas:	Hari/Tanggal:
Karya Peserta Didik		
Perilaku yang teramati		Kesimpulan (merujuk pada TP/IKTP)

Diadaptasi dari Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan PAUD (2022: 56-57)

4. Rubrik, merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil produk atau kinerja secara kualitatif. Dengan kata lain, rubrik memiliki karakteristik berupa ukuran/ level kualitatif yang menunjukkan perbedaan level kinerja. Rubrik merupakan pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja (Wortham & Hardin, 2001). Rubrik juga dapat



digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat. Pendidik dapat menggunakan rubrik ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran atau dapat pula menggunakan tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan CP pada satu fase. Contoh penggunaan instrumen rubrik dapat dilihat pada sub bab selanjutnya.

Contoh Rubrik

Tujuan pembelajaran; indikator ketercapaian tujuan pembelajaran; serta kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk pengambilan data	Penilaian		
	Kriteria: <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu menjelaskan pemahamannya tentang konsep kebun binatang2. Peserta didik mampu menggunakan berbagai media untuk menjelaskan pemahamannya tentang konsep kebun binatang3. Peserta didik mampu menggunakan cara yang beragam (melalui media dan secara lisan) dalam menjelaskan pemahamannya tentang konsep kebun binatang		
	*	**	***
Tujuan Pembelajaran: Peserta didik menunjukkan pemahaman mengenai berbagai informasi yang diperoleh melalui indra-indranya dengan mengkomunikasikannya lewat			



media maupun secara lisan Catatan: Tujuan pembelajaran diturunkan dari Sub elemen CP: <i>Peserta didik mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</i>			
---	--	--	--

Pendidik dapat memilih salah satu teknik yang sesuai dengan tujuan asesmen. Pendidik juga dapat memilih salah satu atau beberapa instrumen asesmen yang paling sesuai dengan tujuan asesmen. Misalnya, pendidik dapat memilih untuk menggunakan catatan anekdotal saja, atau ceklis saja. Di lain waktu, pendidik dapat memilih untuk menggunakan instrumen hasil karya saja karena dirasa paling sesuai dengan tujuan pengumpulan data asesmen. Tidak ada kewajiban untuk menggunakan semua teknik dan instrumen asesmen secara bersamaan dalam sebuah proses asesmen.

Untuk mengetahui apakah anak telah berhasil mencapai Tujuan Pembelajaran (TP), pendidik perlu menetapkan kriteria atau Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP). Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar. Dalam memilih atau membuat instrumen asesmen, IKTP menjadi salah satu pertimbangan.

IKTP merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan anak sebagai bukti bahwa TP telah tercapai.



Contoh Deskripsi IKTP untuk Ketuntasan TP

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Nilai agama dan budi pekerti	Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui asmaul husna dan ciptaan-Nya	Anak dapat mengetahui arti lafadz Asmaul Husna	- Menunjukkan sikap positif percaya adanya Allah SWT dengan mengetahui beberapa lafadz asmaul husna beserta artinya
			- Menunjukkan sikap positif percaya adanya Allah SWT dengan mengetahui beberapa arti lafadz asmaul husna dan dapat mencontohkan kepada temannya

Pendidik dapat menggunakan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Satuan RA dapat mengembangkan sendiri IKTP sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disusun satuan.

Dalam konteks moderasi beragama, penggunaan teknik dan instrumen penilaian dalam asesmen pembelajaran PAUD, diharapkan mencerminkan indikator nilai-nilai moderasi beragama, utamanya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Kontekstualisasi Nilai Moderasi Beragama

Indikator Moderasi Beragama	Sub indikator	Penguatan dalam Proses Pembelajaran
Ishlah (kreatif Inovatif)	Kreatif, inovatif, dan mandiri	Guru merancang kegiatan penilaian dengan memanfaatkan berbagai instrumen sebagai bentuk triangulasi. Guru secara kreatif memberi stimulasi sehingga anak dapat mengikuti proses penilaian dengan baik



Qudwah (keteladanan)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Guru selalu memerankan diri sebagai contoh teladan bagi anak didiknya, memotivasi dan menginspirasi anak untuk berkarya dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
-------------------------	--	---



KEGIATAN BELAJAR 4

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Menguasai konsep dan struktur keilmuan serta materi ajar sebagai guru kelas Raudhatul Athfal (RA) yang berkategori *advance* secara bermakna yang dapat menjelaskan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai guru kelas RA dan memahami seluruh materi mulai dari apa, mengapa, bagaimana dan untuk apa yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan

Memahami cara mengolah data dan menyusun laporan perkembangan anak usia dini.

Ruang Lingkup Materi

- a. Mengolah Data Hasil Asesmen Pada Anak Usia Dini
- b. Menyusun Laporan Hasil Asesmen Anak Usia Dini

Uraian Materi

A. Mengolah Data Hasil Asesmen Pada Anak Usia Dini

Asesmen sumatif di PAUD digunakan untuk mengetahui Capaian Pembelajaran peserta didik dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Pelaporan hasil penilaian atau asesmen tersebut dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar yang tertulis dalam laporan hasil belajar. Asesmen sumatif merupakan informasi yang perlu dikumpulkan pendidik di akhir dari satu siklus pembelajaran untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dasar dari pengambilan data untuk setiap peserta didik di dalam asesmen sumatif perlu merujuk pada indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran ini berupa perilaku/kemampuan yang teramati dari peserta didik. Pada anak usia dini, perilaku yang teramati adalah segala hal yang dibuat, ditulis, digambar, dikatakan, dan dilakukan oleh anak. Artinya, segala hal yang dapat kita amati secara langsung, misalnya mulai dari tingkah laku, proses kerja saat membuat hasil karya, maupun celotehan anak. Hal-hal yang ditampilkan anak tersebut merupakan data perilaku yang berguna dan penting untuk diamati oleh guru sebagai data asesmen (Tayler, Flottman, & Stewart, 2011).

Asesmen sumatif dapat dimaknai sebagai kegiatan pengambilan data kemajuan hasil belajar yang diperlukan oleh pendidik untuk menyusun hasil kemajuan belajar/perkembangan peserta didiknya ke dalam Laporan Hasil Belajar di tiap akhir periode pembelajaran (minimal per semester). Manfaat dari pelaksanaan asesmen sumatif adalah pendidik mendapatkan data yang komprehensif mengenai capaian peserta



didik (baik pemahaman maupun kemampuan). Asesmen sumatif juga dapat menjadi kesempatan pendidik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik.

Dengan mempertimbangkan tujuan tersebut, asesmen sumatif dilakukan di akhir penyelenggaraan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih umum (bukan tujuan pembelajaran harian), atau unit atau tema. Tujuan pembelajaran yang lebih umum tersebut biasanya dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Pendidik dapat melakukan asesmen sumatif hanya beberapa kali dalam satu semester, disesuaikan dengan jumlah tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika pendidik terlalu sering melakukan asesmen sumatif, maka semakin banyak informasi yang terkumpul dan semakin besar pula usaha serta waktu yang diperlukan untuk mengolah hasil asesmen sumatif. Oleh karenanya, pelaksanaan asesmen sumatif perlu direncanakan supaya data yang akan dituangkan dalam laporan hasil belajar peserta didik tercukupi, tetapi tidak berlebihan sehingga mengaburkan proses penyusunan rapor.

Setiap tujuan pembelajaran ditetapkan indikator ketercapaian tujuan pembelajarannya. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran ini dapat dimaknai selaras dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengakomodasi kekhasan pembelajaran anak usia dini yang lebih sederhana, pendidik tidak perlu menyusun seperangkat kriteria, tetapi cukup menetapkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran saja yang dapat berupa contoh perilaku atau kemampuan yang teramati.

Informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada Capaian Pembelajaran, dideskripsikan mengacu pada elemen-elemen Capaian Pembelajaran, yaitu Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Elemen Jati Diri, dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni).

Untuk membuat narasi capaian peserta didik, pendidik dapat menggunakan pertanyaan pemantik, data asesmen sumatif, serta contoh perilaku dan kemampuan yang teramati untuk setiap elemen.

Laporan perkembangan anak merupakan laporan deskriptif berdasarkan hasil penilaian sumatif yang berisikan:

1. Hal-hal yang sudah dikuasai/ dipelajari peserta didik selama kurun waktu tertentu.
2. Bukti yang mendukung peserta didik telah menguasai/ mempelajari tujuan-tujuan pembelajaran selama kurun waktu tertentu.



3. Capaian yang belum teramati muncul pada peserta didik dan perlu untuk distimulasi pada kurun waktu selanjutnya, serta tindak lanjut yang akan dilakukan pendidik untuk menstimulasi capaian yang belum muncul.
4. Rekomendasi atau aksi konkrit yang dapat diberikan untuk orang tua agar dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik selanjutnya.

B. Menyusun Laporan Hasil Asesmen Anak Usia Dini

Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan perkembangan yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian yang telah dilakukan. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar anak. Pada RA selain memuat informasi tersebut, laporan hasil belajar juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor.

Sebagaimana diuraikan pada prinsip asesmen di atas, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai sebagai strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester. Laporan hasil belajar untuk RA tidak memiliki evaluasi untuk kelulusan, tetapi diharapkan anak yang telah menyelesaikan fase fondasi dapat mencapai profil anak yang tergambar dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam menulis laporan capaian perkembangan anak pendidik perlu:

1. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Memperhatikan setiap perkembangan yang diperlihatkan anak didik
3. Menggunakan data penilaian yang kita miliki, bukan berdasarkan spekulasi
4. Menyusun laporan perkembangan yang khusus untuk setiap anak, relevan, spesifik dan akurat.



Deskripsi perkembangan capaian pembelajaran disusun oleh guru dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menggambarkan capaian perkembangan yang telah dicapai oleh anak pada setiap elemennya;
2. Menggambarkan perilaku yang muncul dikaitkan dengan P5 dan PPRA;
3. Menggambarkan capaian yang belum muncul pada anak baik pada setiap elemen maupun pada P5 dan PPRA;
4. Memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membantu mengembangkan kemampuan anak selanjutnya.

Rapor perkembangan anak dilengkapi dengan refleksi orangtua yang memuat beberapa pertanyaan pemantik yang perlu diisi oleh orangtua. Pertanyaan pemantik tersebut antara lain: (1) bagaimana tanggapan orangtua tentang capaian perkembangan anak; (2) bagaimana tanggapan orang tua tentang hal yang masih perlu dikembangkan; dan 3) bagaimana perilaku anak di rumah.

C. Komponen-Komponen Laporan Hasil Belajar

Komponen-komponen yang terdapat pada laporan hasil belajar pada dasarnya dibuat untuk memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik sekaligus informasi mengenai pemenuhan kebutuhan esensial peserta didik. Berikut adalah komponen-komponen penting yang perlu termuat dalam laporan hasil belajar:

1. Data diri peserta didik

Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan esensial peserta didik dalam hal perlindungan terhadap anak, penting untuk pendidik mencantumkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dalam informasi data diri. NIK merupakan hak peserta didik akan identitas diri juga sebagai bukti bahwa peserta didik adalah warga negara yang diakui. NIK penting agar penduduk dapat mengakses berbagai pelayanan publik, khususnya pelayanan publik yang bersifat mendasar seperti, kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan. Apabila NIK belum tersedia, pendidik dapat mengingatkan orang tua terkait pentingnya memastikan peserta didik untuk mendapatkan akta lahir ataupun menyampaikannya ke dinas pendidikan.

2. Informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (Informasi yang diberikan terkait elemen-elemen Capaian Pembelajaran, yaitu Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Elemen Jati Diri, dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni). Untuk membuat narasi capaian peserta didik,



pendidik dapat menggunakan pertanyaan pemantik, data asesmen sumatif, serta contoh perilaku dan kemampuan yang teramati untuk setiap elemen (Contoh narasi capaian ada pada lampiran).

Adapun pertanyaan pemantik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan-tujuan pembelajaran apa saja yang sudah dikuasai/ dipelajari oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu?
 - b. Apa bukti perilaku yang mendukung sudah dikuasainya ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran oleh peserta didik? (bukti perilaku merujuk pada perilaku/ kemampuan yang teramati yang relevan dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan)
 - c. Capaian apa yang belum teramati muncul pada peserta didik dan perlu untuk distimulasi pada kurun waktu selanjutnya? serta apa tindak lanjut yang akan dilakukan pendidik untuk menstimulasi capaian yang belum muncul tersebut?
 - d. Apa saran/ rekomendasi/ ajakan yang dituliskan secara konkret bagi orang tua/ wali untuk mendukung optimalisasi poin c, selama anak berada di rumah?
3. Informasi kemajuan peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (PPRA).

Deskripsi ini berisi tinjauan/ kesimpulan pendidik tentang perkembangan belajar atau penguatan karakter peserta didik pada tiap dimensi profil pelajar Pancasila dan PPRA yang menjadi tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila selama kurun waktu tertentu. Pendidik menggunakan data-data asesmen selama berlangsungnya proyek sebagai pijakan untuk membuat deskripsi capaian. Laporan hasil belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dan PPRA dibuat dalam bentuk yang sederhana berupa deskripsi satu paragraf mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan proyek profil. Deskripsi tersebut disatukan bersama rapor intrakurikuler yang dapat disajikan per semester atau per tahun.

Hal-hal yang perlu tercantum dalam narasi capaian terhadap dimensi profil pelajar Pancasila dan PPRA adalah sebagai berikut.

- a. Narasi pelaksanaan proyek
- b. Tujuan proyek (diambil dari dimensi, elemen, atau sub elemen profil pelajar Pancasila)
- c. Tujuan PPRA (diambil dari nilai dan indikator PPRA)
- d. Kemajuan atau proses menuju ketercapaian tujuan proyek



- e. Bukti pendukung yang menunjukkan kemajuan ketercapaian tujuan proyek.
4. Refleksi orang tua

Refleksi orang tua merupakan bagian yang menunjukkan kemitraan satuan PAUD dan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang terbaik bagi anak usia dini, serta pemaknaan bahwa orang tua juga sebagai sumber belajar. Bagian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pendidik, untuk diberikan oleh orangtua jika terdapat catatan tertentu dari orang tua/ wali yang perlu diperhatikan oleh satuan PAUD. Hasil pengamatan dan refleksi diri orang tua/ wali dapat dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan pemantik berikut:

 - a. Apa yang sudah berkembang pada diri anak saya?
 - b. Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
 - c. Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut?
5. Narasi ringkas informasi perkembangan peserta didik

Pendidik dapat menarasikan secara umum mengenai tumbuh kembang peserta didik. Pertanyaan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu mengisi informasi perkembangan peserta didik ini adalah “Adakah hal-hal lain tentang tumbuh kembang peserta didik, yang bukan merupakan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi penting untuk disampaikan dalam rapor ini?”.
6. Informasi ketidakhadiran peserta didik

Alasan ketidakhadiran peserta didik dapat dikategorikan menjadi “izin”, “sakit”, dan “tanpa keterangan”. Informasi ini dapat digunakan pendidik untuk memberi dukungan kepada orang tua. Sebagai contoh, jika ketidakhadiran peserta didik karena sering sakit, maka pendidik dapat memberi dukungan pada hal-hal yang terkait dengan kesehatan peserta didik. Demikian pula jika didapati peserta didik sering tidak hadir tanpa keterangan, maka hal tersebut dapat menjadi tanda awal bagi pendidik akan kemungkinan adanya kendala komunikasi dengan orang tua/ wali peserta didik.
7. Portofolio (opsional)

Portofolio dimaknai sebagai kumpulan dari berbagai bentuk bukti pencapaian belajar. Dalam hal ini, portofolio berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data/ bukti pendukung capaian belajar. Bukti-bukti yang dapat disertakan dalam portofolio, antara lain catatan anekdot, hasil karya peserta didik, foto berseri, atau berbagai dokumentasi lain yang mendukung narasi elemen



Capaian Pembelajaran dalam laporan hasil belajar. Bukti kemajuan belajar peserta didik dalam portofolio akan sangat membantu orang tua dan peserta didik dalam memahami kemampuan peserta didik sehingga pelaporan juga menjadi lebih bermakna.

Melampirkan portofolio dalam laporan hasil belajar merupakan opsi bagi satuan pendidikan. Portofolio menjadi bukti autentik yang menggambarkan kemajuan peserta didik terkait Capaian Pembelajaran dan P5 dan PPRA. Portofolio ini dapat diserahkan ke orang tua dan dibawa pulang untuk jangka waktu tertentu dan kemudian dikembalikan ke satuan pendidikan atau dapat pula diserahkan dan menjadi milik orang tua dan peserta didik. Keputusan ini dapat disepakati oleh satuan PAUD.

Dengan demikian, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan laporan capaian perkembangan anak adalah:

- a. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Memperhatikan setiap perkembangan yang diperlihatkan anak didik
- c. Menggunakan data penilaian yang kita miliki, bukan berdasarkan spekulasi
- d. Menyusun laporan perkembangan yang khusus untuk setiap anak, relevan, spesifik dan akurat.

Sedangkan pada bagian deskripsi perkembangan capaian pembelajaran, hal-hal yang perlu dimasukkan adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran capaian perkembangan yang telah dicapai oleh anak pada setiap elemennya
- b. Gambaran perilaku yang muncul dikaitkan dengan P5 dan PPRA
- c. Gambaran capaian yang belum muncul pada anak baik pada setiap elemen maupun pada P5 dan PPRA
- d. Rekomendasi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membantu mengembangkan kemampuan anak selanjutnya.

Dalam menyusun pelaporan hasil belajar, guru diharapkan mampu mencerminkan perilaku-perilaku moderat yang tergambar dari indikator-indikator berikut Lampiran

Contoh Format Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

Nama RA



Nama Siswa	Kelas
NIK	Fase
Tahun Ajaran	Tinggi Badan
Semester	Berat Badan

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Jati Diri

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Rekayasa, Teknologi, dan Seni

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan lil 'Alamiin</i>



Refleksi Orang Tua/Wali
1. Apa yang sudah berkembang pada diri anak saya?
2. Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
3. Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut?

Ketidakhadiran		Tanda Tangan Orang Tua
Sakit		(.....)
Izin		
Tanpa Keterangan		

Tabel 4. Kontekstualisasi Moderasi Beragama



Indikator Moderasi Beragama	Sub indikator	Penguatan dalam Proses Pembelajaran
Syura (musyawarah)	Musyawarah terkait hasil penilaian anak dan tindak lanjutnya	Guru menyusun laporan perkembangan anak secara periodik. Hasil penilaian menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas layanan. Guru bermusyawarah untuk menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian
Tasamuh (Toleransi)	Menghargai anak yang berbeda kemampuan atau beda kondisi	Guru menghargai perbedaan kondisi anak. Guru memberikan layanan secara individual sesuai dengan kebutuhan dan tahapan tumbuh kembang anak. Guru tetap menghargai anak bagaimanapun kondisi dirinya.

Kesimpulan

Pendidik perlu memahami bahwa tidak semua tujuan pembelajaran (*learning goals*) dari turunan elemen Capaian Pembelajaran perlu dilakukan asesmen sumatif. Pada PAUD, beberapa tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari (misalnya, kebiasaan berdoa, menjaga kebersihan tangan sebelum makan, kebiasaan minum air putih dan makan sayur, dan sebagainya). Hal tersebut sesuai dengan kekhasan pendidikan di PAUD yang membentuk sikap kebiasaan sejak usia dini.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan hasil belajar antara lain: pelaporan mengacu pada asesmen sumatif yang dilaksanakan dari waktu ke waktu, hal



yang diamati oleh pendidik adalah ketercapaian tujuan pembelajaran atau kemajuan peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran dengan didukung bukti-bukti relevan, lebih berfokus pada hal-hal positif yang mendukung kemajuan peserta didik, menambahkan foto, hasil karya, catatan anekdot, video, atau bukti lainnya untuk memperkuat informasi yang disampaikan dan penyajian laporan hasil belajar dapat dituliskan dalam bentuk narasi sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan dalam menggunakan kalimat positif dan bahasa yang mudah dipahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Pranadamedia Group, Jakarta.
- Farisia, Hernik. 2022. Formative Assessment In An Online Class Of Language Learning: Literature Review, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 6 No. 12, <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15169>
- Hani, Alya amarul. 2019. Evaluasi Pembelajaran pada PAUD, *Jurnal CARE* Vol. 7 No. 1, E-ISSN 2527-9513
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah RA, MI, MTs, MA dan MAK. 2022. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen, RA, MI, MTs, MA dan MAK,. 2022. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), RA, MI, MTs, MA dan MAK, 2022. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama.
- Panduan Laporan Hasil belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. 2022. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Tayler, C, Flottman, R, Stewart, L,. 2011. *Assessment for Learning and Development*, Evidence Paper, Practice Principle 7: Assessment for Learning and Development.
- Yussuf, A Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Pranadamedia Group, Jakarta.
- Yambi, T. 2018. *Assessment and Evaluation in Education*. University Federal do Rio de Janeiro, Brazil



Wortham, Sue C.2015. *Assessment in Early Childhood Education 4 Edition*, Pearson, United Stated